

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan informasi yang perlu dijaga dan dilestarikan supaya bahan pustaka dapat bertahan lama, surat kabar, serial, naskah, peta gambar dokumentasi dan bahan cetak lainnya. Selain itu, perpustakaan juga banyak mempunyai koleksi foto. Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang berfungsi mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan pusaka agar dapat digunakan secara efisien dan efektif oleh pemusaka.<sup>1</sup> Oleh karena itu perpustakaan bukan hanya sekedar bangunan atau ruangan tanpa rak, perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat menyimpan buku, dan perpustakaan harus dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan bagi penggunanya.

Perpustakaan umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

---

<sup>1</sup> Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 43.

demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa.<sup>2</sup>

Upaya pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dari segi informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan ini, upaya pelestarian ini merupakan buat melindungi bahan pustaka yang dipunyai supaya tidak cepat hadapi kehancuran yang diakibatkan oleh berbagai macam serangga, rayap, pemakaian oleh pengguna perpustakaan, cuaca serta keadaan alam (basah, lembab, cahaya matahari serta lain-lain).

Penyiangan merupakan upaya penyegaran bagi koleksi yang sudah rusak, memiliki eksemplar yang banyak, telah memiliki edisi baru, kurang *up to date*, bahasanya yang kurang dikenal pengguna dan sebagainya. Penyiangan/*weeding* adalah untuk memperoleh tambahan tempat (*shelf space*) untuk koleksi yang baru, membuat koleksi lebih bisa dimanfaatkan sebagai sumber yang akurat, dan memungkinkan staf perpustakaan untuk mengelola koleksi lebih efektif dan lebih efisien.<sup>3</sup>

Mengingat pentingnya penyiangan/*weeding* bahan pustaka upaya pengeluaran sejumlah koleksi yang dianggap tidak relevan lagi, terlalu banyak jumlah eksemplar, sudah ada edisi terbaru, atau koleksi itu termasuk terbitan yang dilarang, dan juga agar tempat penyimpanan dapat dioptimalkan dan bermanfaat bagi pemustaka, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-quran surah Al- Maidah ayat 44:

---

<sup>2</sup> Habiba Nur Maulida, "Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengetahuan Minat Baca di Masyarakat", Jurnal Iqra' 9, no. 2, (Oktober 2015); 235-237.

<sup>3</sup> Yuyu Yulia, Materi Pokok Pengembangan Koleksi, Cet 2 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ  
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوْنَ النَّاسَ وَاحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَتَّبِعُوا  
بِأَيْتِي ثَمًّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ<sup>4</sup>

Ayat diatas menerangkan kalau memelihara koleksi perpustakaan sama halnya dengan orang-orang terdahulu memelihara kitab-kitab Allah, sebagaimana dipaparkan kitab-kitab Allah meski dijaga, begitu pula halnya dengan buku yang terdapat di perpustakaan, sebab keduanya merupakan bentuk yang tak ternilai. Buku adalah jendelanya dunia, hingga perlulah kita menjaganya.<sup>5</sup>

Adapun yang berkaitan Q.S. Al-Maidah dengan penelitian ini menjadi pokok bahasan tafsir yang sama dengan pembahasan, dalam tafsiran ini memaparkan bahwasanya kitab-kitab Allah perlu dijaga, begitu pula dengan buku-buku yang ada di perpustakaan kita harus menjaga dan memeliharanya dengan baik, dengan itu kebersihan dan nilai dari buku tersebut terjaga. Sama halnya dengan penyiangan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan penarikan buku dari suatu rak dikarenakan buku yang rusak berat dan ringan dan jarang digunakan agar bahan koleksi tetap relevan dan *up tu date*.

Penyiangan bahan pustaka atau *weeding* adalah upaya mengeluarkan koleksi dari rak karena tidak diminati terlalu banyak eksemplarnya, telah ada edisi terbaru maupun

---

<sup>4</sup> Agus Purwanto, Al-quran dan Terjemahannya, Cet 10 (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), 56.

<sup>5</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuhi, *Terjemah Jalaluddin* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 69-70.

koleksi itu tidak relevan. Koleksi yang diterbitkan ini dapat diberikan ke perpustakaan lain, atau dihancurkan.

Dalam definisi lain, penyiangan bahan pustaka (*weeding*) adalah proses mengeluarkan bahan pustaka dari rak buku dan memperhitungkan kembali (*reassessing*) nilainya dari segi kebutuhan saat ini. Sekali bahan pustaka dikeluarkan, maka hal itu akan dipindahkan, dibuang, atau disimpan, dan dikelompokkan dalam gudang, atau diputuskan untuk dijual atau dihadiahkan ke perpustakaan lain.<sup>6</sup>

Adapun tujuan dari penyiangan yaitu untuk memperoleh tambahan tempat untuk koleksi yang baru, membuat koleksi lebih bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, *up to date* dan menarik. Memberikan kemudahan pada pemakai koleksi, dan memungkinkan staf perpustakaan untuk mengelola koleksi lebih efektif dan lebih efisien. Penyiangan ini dapat menjaga dan melindungi bahan pustaka supaya menjadi lebih awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Dengan ini peran penyiangan/*weeding* bahan pustaka dibutuhkan.

Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten hulu sungai utara menjadi salah satu tempat wadah dan sumber untuk mendapat informasi secara luas. Dengan adanya perpustakaan yang telah diberikan fasilitas dalam bentuk buku maupun sumber lainnya diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu

---

<sup>6</sup> Pungki Purnomo, Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Koleksi, (Jakarta: 2010), 31.

Sungai Utara, dapat dipaparkan bahwa permasalahan yang terjadi di perpustakaan daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah penumpukan buku pada bagian rak sehingga penataan koleksi buku menjadi kurang maksimal, tidak adanya kebijakan tertulis dan kurangnya dana menjadikan pelaksanaan menjadi tidak terlaksana. Oleh karena itu, perlu penyiangan bahan pustaka secara berkala yang dilakukan oleh kabid dan pustakawan perpustakaan agar nantinya bisa menjadikan koleksi buku yang relevan dan *terup tu date*.

Dari penelitian Eka Fitri Ardianti peneliti menemukan penyiangan dilakukan 2 tahun sekali berbarengan dengan kegiatan *Stock op name*, memiliki kriteria khusus untuk bahan pustaka yang disiangi, memiliki hambatan yang dihadapi diantaranya tidak adanya kebijakan tertulis dan minimnya tenaga pelaksana *Weeding*. Penelitian Rasmita menunjukkan bahwa penyiangan yang dilakukan terhadap koleksi buku dengan kriteria rusak ringan, serta jumlah eksemplar yang terlalu banyak. Prosedur penyiangan koleksi yaitu dengan melakukan penyiangan setiap hari saat melakukan kegiatan shelving di mana masing-masing pustakawan yang bertugas memiliki tanggung jawab terhadap koleksi buku di rak yang telah ditentukan. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Untuk itu langkah yang ditempuh oleh DISPERSIP Kabupaten Hulu Sungai Utara guna mengurangi penumpukan bahan pustaka melakukan penyiangan (*weeding*) secara berkala yang bertujuan untuk menghindari penumpukan koleksi serta

menghemat tempat, memastikan agar koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu dengan menyediakan koleksi yang menarik dan ter *up to date*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang judul diatas, maka penulis perlu menegaskan judul “Penyiangan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara”:

### **1. Penyiangan/*Weeding***

Penyiangan/*weeding* merupakan suatu kegiatan penarikan koleksi dari rak dikarenakan koleksinya rusak, jarang digunakan, sudah tidak dipakai lagi serta karena koleksi dianggap bertentangan dengan hukum dan peraturan.<sup>7</sup> Penyiangan/*weeding* yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh tambahan tempat berupa rak untuk koleksi baru, menentukan kriteria koleksi yang akan ditarik secara permanen dan menentukan kriteria koleksi yang akan disiangi, terhadap tumpukan-tumpukan buku yang membuat kapasitas ruang terbatas. Kegiatan penyiangan ini melihat pada 4 aspek yaitu

---

<sup>7</sup> Elva Rahmah dan Testiani Makmur, Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015) 10.

tujuan dan manfaat, kebijakan, penentuan kriteria, prosedur penyiangan, dan hambatan.

## 2. Bahan Pustaka

Bahan pustaka adalah koleksi yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Bahan pustaka yang penulis maksud yaitu koleksi ini buku yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan di perpustakaan karena untuk muatan informasi berbagai bidang ilmu perpustakaan.

## 3. Perpustakaan Umum

Menurut Sutarno perpustakaan digunakan sebagai pusat informasi, didalam perpustakaan terdapat sumber ilmu pengetahuan, untuk digunakan dalam kegiatan penelitian, rekreasi, dan pelestarian khazanah budaya serta jenis layanan lainnya.<sup>8</sup> Perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

---

<sup>8</sup> Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 7.

2. Hambatan apa saja yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam melakukan penyiangan bahan pusaka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyiangan bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Hambatan yang dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam melakukan penyiangan bahan pustaka.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan banyak manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi individu penelitian dalam perkembangan keilmuan, diantaranya:

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai penyiangan bahan pustaka di perpustakaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan.
- c. Sebagai bahan referensi dan evaluasi pada mata kuliah preservasi dan konservasi bahan pustaka dan pengembangan koleksi



## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan banyak manfaat sebagai berikut pada objek yang diteliti, khususnya pada instansi dalam pengembangan keilmuan:

- a. Memberikan masukan tambahan tempat untuk koleksi baru, koleksi bisa lebih dimanfaatkan, relevan, *up to date* dan menarik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Memberikan refleksi kepada staf perpustakaan dalam perpustakaan umum sebagai koleksi yang lebih bisa dimanfaatkan dan lebih maksimal.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Temuan penelitian yaitu, kegiatan penyiangan dilakukan oleh pustakawan dan staf yang bertugas di layanan masing-masing, belum adanya kebijakan tertulis dalam kegiatan penyiangan koleksi, kriteria koleksi yang disiangi meliputi koleksi yang rusak parah maupun ringan, koleksi yang terlalu banyak eksemplarnya, dan koleksi yang tidak diminati pengguna, prosedur penyiangan koleksi meliputi, Koleksi diseleksi berdasarkan kriteria, Mencatat daftar buku yang disiangi, Mengambil kartu katalognya, dihapus dari buku inventaris, kemudian membuat laporan, hambatan yang dihadapi DPAD Provinsi Jambi meliputi hambatan teknis dan manajemen. Hambatan

teknis meliputi; psikologi Rasa sayang pada koleksi,<sup>9</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, sedangkan peneliti mengangkat lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyiangan bahan pustaka secara garis besar dilakukan dua tahun sekali berbarengan dengan kegiatan stock op name dan dilakukan oleh pustakawan. Memiliki kriteria khusus untuk bahan pustaka yang disiangi, diantaranya seperti bahan pustaka yang cukup maksimal dan optimal dalam hal penyiangan bahan pustaka, namun tetap saja ada hambatan yang dihadapi. Secara garis besarnya hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah kebijakan tertulis yang sampai saat ini tidak dimiliki oleh KPAK Jakarta Timur dan juga minimnya tenaga pelaksana *weeding*.<sup>10</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi (KPAK) Jakarta Timur, sedangkan peneliti mengangkat lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyiangan yang dilakukan terhadap koleksi buku dengan kriteria rusak ringan, serta jumlah eksemplar yang terlalu banyak. Prosedur penyiangan koleksi yaitu dengan melakukan penyiangi setiap hari saat melakukan kegiatan shelving di mana masing-masing pustakawan yang bertugas

---

<sup>9</sup> Khairunisa, "Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi," *Jurnal LIBRIA: Library of UIN Ar-Raniry* 14, no. 1, (Juni 2021); 80.

<sup>10</sup> Eka Fitri Ardiyani, "Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi (KPAK) Jakarta Timur," *skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015); 1.

memiliki tanggung jawab terhadap koleksi buku di rak yang telah ditentukan, kemudian melaporkan data hasil penyiangan kepada kepala Dinas Perpustakaan. Buku yang disiangi dipisahkan terlebih dahulu dari koleksi yaitu dengan menyimpan dibagian rak paling bawah sebelum dibawa ke bagian pemeliharaan bahan pustaka. Adapun Hambatan yang dihadapi yaitu terHambatan dalam masalah tempat pelestarian bahan pustaka yang sempit sehingga tidak mampu menampung semua koleksi yang sudah disiangi, kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada bagian pelestarian bahan pustaka dan terkait dengan kurangnya dana sehingga buku yang telah disiangi tidak dapat secara langsung dilakukan perbaikan atau pemeliharaan.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian berbeda yaitu pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan penelitian terdahulu pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>11</sup> Rasmita, "Analisis Pelaksanaan penyiangan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan," *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar, 2021); 7.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.